

BAB II

PROFESI GURU

A. Pengertian Guru

Dalam pandangan sebagian masyarakat menilai bahwa mutu pendidikan tergantung dari bagaimana cara guru memainkan perannya. Masyarakat sangat mengidentikkan keberhasilan seorang siswa merupakan keberhasilan gurunya. Namun kegagalan seorang siswa adalah dari para gurunya. Dengan demikian guru pada saat ini sering menjadi sorotan, baik dari orang tua siswa, masyarakat, maupun dari media massa. Karena peran guru berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan dan keberhasilan suatu sekolah.

Guru memiliki peranan sangat penting dalam memajukan pendidikan, bahkan dapat dikatakan bahwa guru adalah ujung tombak dalam proses pendidikan. Dimana pendidikan adalah faktor penting dalam mengembangkan baik pengetahuan maupun moral dan spiritual manusia. Karena begitu pentingnya peran guru ini, maka penulis merasa perlu untuk mengulas secara singkat tentang siapakah guru ini? Baik ulasan guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar dalam perspektif umum maupun guru dalam perspektif sebagai panggilan orang Kristen. Sehingga profesi guru ditempatkan sebagai tanggung jawab keberimanannya secara Kristiani.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Guru berarti orang yang pekerjaannya mengajarkan ilmu pengetahuan saja melainkan juga adalah orang yang profesinya

terfokus pada masalah pendidikan .Sehingga segala ilmu pengetahuan yang diperoleh bertujuan untuk mendidik siswa.

Menurut Andar Ismail, Guru adalah seorang yang professional, artinya guru itu mengajar bukan sebagai kewajiba,melainkan sebagai kesempatan.Guru berkarya bukan karena tuntutan mata pencaharian saja melainkan juga sebagai panggilan hidup yang dijalani dengan sepenuh hati.Guru melaksanakan tugasnya bukan hanya menggunakan otaknya tetapi juga menggunakan hati sanubarinya.

Ada banyak pandangan tentang siapakah guru ini. Pandangan yang paling sering dijumpai dalam masyarakat, pertama adalah profesi guru sebagi pengajar. Artinya guru bertugas untuk meneruskan ilmu-ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang membuka cakrawala berpikir siswa.Dalam hal ini siswa diajar oleh guru untuk mengetahui ilmu-ilmu itu, sehingga siswa dari keadaan tidak tahu menjadi tahu.

Kedua selain pengajar guru juga dikenal sebagai pendidik.Pendidik erat kaitannnya dengan orang yang memberikan pendidikan kepada orang lain.Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan,proses perbuatan,cara mendidik.Ada beberapa tokoh yang mendefenisikan pendidikan diantaranya : Nana sudjana mengatakan pendidikan adalah usaha sadar memanusiakn manusia atau membudayakan manusia,pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual,sosial,moral,sesuai dengan kemampuan dan martabatnya sebagai manusia.Atas dasar itu maka hakikat pendidikan adalah: 1). Interaksi manusiawi,

2). Membina dan mengembangkan potensi manusia, 3). Berlangsung sepanjang hayat, 4). Sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan individu, 5). Ada dalam keseimbangan antara kebebasan subjek didik dengan kewibawaan guru, 6). Meningkatkan kualitas hidup manusia. Daniel Nuhamara yang mengatakan pendidikan adalah merupakan bimbingan yang diberikan kepada individu untuk memahami seni dari kehidupan. Seni kehidupan yang dimaksud adalah pencapaian yang paling lengkap dari berbagai aktivitas yang mengaktakan potensi-potensi dari mahluk hidup dalam menghadapi lingkungan yang actual.

Dalam konteks ini, guru sebagai pendidik, selalu berusaha membantu siswanya untuk mengenal akan nilai-nilai hidup. Nilai-nilai hidup yang berkaitan dengan moral, norma-norma masyarakat, hati nurani, sopan santun, dll. Nilai-nilai hidup inilah yang kelak akan memandu kehidupan siswanya dikemudian hari. Agar para siswa dapat mengenal dirinya sendiri dan mengenal lingkungan kehidupannya. Dengan berangkat dari nilai-nilai hidup ini, siswa bisa memenuhi tugasnya sebagai manusia dan membantu siswa menjadi manusia yang manusiawi.

Usaha membantu ke arah ini seharusnya diberikan dalam rangka pengertian bahwa manusia hidup dalam satu unit organic dalam keseluruhan integralitasnya. Manusia tidak terpisah dengan kehidupan lainnya. Hal ini berarti bahwa tugas pertama dan kedua harus dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu. Guru seharusnya dengan melalui pendidikan mampu membantu anak didik untuk mengembangkan daya berpikir atau penalaran sedemikian rupa sehingga mampu untuk turut serta secara kreatif dalam proses transformasi kebudayaan kearah



keadaban demi perbaikan hidupnya sendiri dan kehidupan seluruh masyarakat dimana dia hidup.

Ketiga hal yang perlu untuk diketahui oleh para guru bahwa sadar atau tidak sadar, para siswa dan masyarakat menilai bahwa guru adalah teladan. Guru mengambil posisi sebagai orang tua ke dua. Di mana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Sehingga apapun yang diberikan atau disampaikan guru dapat memotivasi hidup para siswanya terutama dalam belajar. Bila seorang guru berlaku kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri siswa.

Keteladanan yang baik dari sang guru adalah modal strategis untuk pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa. Guru yang memberikan teladan yang baik adalah suatu posisi yang tidak mungkin digantikan oleh unsure manapun dalam kehidupan suatu bangsa. Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain potret manusia masa depan tercermin dari potret guru dimasa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari teladan guru dari tengah-tengah masyarakat. Tanpa melakukan metode keteladanan, maka akan sulit bagi guru untuk berhasil dalam mendidik moral dan spiritual siswa, bahkan akan sulit berhasil dalam mengembangkan dan menanamkan tanggung jawab para siswa.

Ketiga tugas guru itu harus dilaksanakan secara bersama - sama dalam kesatuan organis harmonis dan dinamis. Seorang guru tidak hanya mengajar di dalam kelas saja tetapi seorang guru harus mampu menjadi katalisator, motivator dan dinamisator pembangunan dalam lingkungannya. Dengan demikian guru yang

sadar akan peran dan tanggung jawabnya yang berat ini, pastilah akan melatih dan mempersiapkan diri secara terus menerus dalam menunaikan tugas dan panggilannya secara bertanggung jawab maka, guru memerlukan berbagai pengetahuan, metode-metode dan keterampilan-keterampilan.

Dalam menjalankan tugas-tugasnya itu, seorang guru harus memiliki sifat-sifat yang patut diteladani. Beberapa diantaranya adalah :

1. Ia harus memiliki moral Dalam artian seorang guru harus tahu membedakan perbuatan-perbuatan yang layak dilakukan dalam lingkungan dan konteksnya, ia tahu membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Dan perilakunya sesuai dengan predikat yang melekat pada dirinya. Salah satu moral yang paling diperhatikan khususnya dalam budaya timur adalah mengenai kesusilaan. Sebagai seorang guru sering mendapat godaan-godaan yang menyangkut masalah kesusilaan. Kedudukan sebagai guru dapat digunakan sebagai kesempatan untuk melanggar aturan kesusilaan dalam masyarakat. Maka itu ia harus mampu mengendalikan hawa nafsunya, agar profesi dan nama baiknya tidak tercemar.
2. Sifat yang lain perlu dimiliki oleh seorang guru adalah kejujuran. Sangat diharapkan agar seorang guru adalah seorang yang berani mengatakan ya jika ya dan tidak jika tidak. Tanpa melihat pamrih atau melihat kepentingan siapapun. Hal ini dilakukan baik dihadapan murid-muridnya maupun di dalam masyarakatnya. Sehingga setiap guru bisa mendapatkan kepercayaan yang besar dari murid-muridnya ataupun dalam masyarakatnya.

3. Seorang guru harus memiliki jiwa yang penuh tanggung jawab khususnya terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut pengembangan manusia. Dimanapun ia berada tanggung jawab itu tidak pernah hilang darinya.
4. Guru juga merupakan tenaga yang profesional artinya sebelum ia menjadi guru ia telah melewati pendidikan keguruan yang member banyak pengetahuan tentang mengajar dan mendidik. Profesionalitasnya jugaa dibentuk dengan berbagai pengalaman di lapangan dan tuntutan dalam mengembangkan keterampilannya dan kemampuannya. Berangkat dari itu, maka setiap guru telah menguasai mata pelajarannya, dan mampu melakukan persiapan yang matang sebelum mengajar. Sehingga dalam mengajar guru memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan murid-murid semakin yakin akan pengajarannya.
5. Guru juga mengetahui apa yang dibutuhkan oleh para muridnya, Ia tahu kondisi para muridnya, bahkan mampu menganalisis situasi yang terjadi selama proses belajar mengajar. Dari hasil analisis itu ia mampu membuat metode-metode yang kreatif yang diyakini dapat memajukan pendidikan.
6. Bagaimanapun juga seorang guru adalah pemimpin, Ia harus mampu mengorganisir, mempengaruhi, mengatur para murid dalam proses belajar mengajar.
7. Seorang juga harus memiliki kedisiplinan waktu dan kedisiplinanmengajarkan tugas-tugasnya. Secara umum ia perlu mengedepankan tugasnya sebagai guru dibandingkan tugasnya dalam keluarnganya ataupun kesibukan lainnya.
8. Bagi seorang guru dibutuhkan kesabaran dan kesetiaan. Ilmu pengetahuan dan keterampilan tidaklah cukup dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Jika ia

tidak memiliki kesabarandan kesetiaan maka ia akan mudah mundur dalam menghadapi persoalan.

9. Seorang guru menjalankan tugasnya ini dengansepenuh hati dan melakukan semua tugasnya itu sebagai bentuk keberimanannya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Atau seorang guru sekurang-kurangnya memiliki pengetahuan dan kemampuan sebagai berikut:

Guru harus mengetahui setiap anak yang dipercayakan kepadanya

Guru harus memiliki kecakapan member bimbingan

Guru harus memiliki kecakapan menerjemahkan tujuan pendidikan ke dalam tujuan pengajaranyang dilakukannya

- Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan murni mengenai ilmu

pengetahuan yang diajarkannya

Guru harus memiliki penjelasan mengenai bahan pelajaran yang diajarkannya

Guru harus melakukan penelitian mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak didik

- Guru harus menggunakan tehnik-tehnik pemecahan masalah baru

- Guru harus dapat memberikan penilaian yang objektif terhadap prestasi

belajar anak didiknya

Guru harus mampu belajar terus menerus untuk menambah dan menyempurnakan pengetahuan.

B. Pespektif Teologis Tentang Guru Yang Digambarkan Dalam Diri Yesus Sebagai Guru

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa profesi sebagai guru bukan hanya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup secara material. Namun lebih mulia dari itu profesi sebagai guru dihayati sebagai panggilan hidup. Segala peran dan tanggung jawab sebagai guru tidak akan terlaksana dengan lebih bertanggung jawab jika seorang guru tidak melihat profesinya dengan kaca mata Iman.

Dengan kesadaran akan tanggung jawab profesi guru yang menuntut banyak kelebihan - kelebihan dari sang guru maka, guru Kristen harus melibatkan Roh Kudus untuk turut berperan dalam kehidupannya di dunia ini. Sebab tanpa kehadiran Roh Kudus dalam tugas dan tanggung jawab seorang guru niscaya seorang guru tidak akan sanggup menunaikan tugas dan panggilan itu. Peran Roh Kudus bukan hanya untuk pendewasaan iman dan peningkatan kualitas kesucian hidup, melainkan juga didalam rangka mengemban profesi sehari - hari. Roh Kudus ingin menyatakan kuasa dan kehadirannya didalam diri dan melalui orang. Karena itulah guru Kristen bidang studi apapun tetap memeruhkan kehadiran roh kudus didalam hidup dan pekerjaannya.

Roh kudus juga menyatakan sifatnya melalui tindakan dan sikap serta gaya mengajar dan mendidik diri guru. Selanjutnya sifat - sifat yang dipancarkannya dapat menjadi dinamika hidup dalam hubungan antara pribadi yang menyegarkan dan mendidik diri guru. Selanjutnya sifat - sifat itu pulalah yang diharapkan mewarnai dan membentuk etoskerja seorang guru sebagai pengajar dan pendidik. Dalam hal ini guru sebagai pengajar dalam pengertian ini lebih mengarah kepada fungsi guru

dalam membagi pengetahuannya kepada murid, sedangkan guru sebagai pendidik lebih menekankan unsure pembimbing. Pada pengertian guru sebagai pendidik ini maka terhadap murid guru tidak hanya mentransfer pengetahuannya kepada sang murid tetapi ada posisi guru membimbing murid kepada pengenalan yang benar dan kemampuan penerapan ilmu yang diterima oleh murid.

Dengan pengharapan kuasa dan kehadiran roh kudus, seorang guru akan mampu membimbing dan membukakan hati siswanya untuk memahami ilmu - ilmu pengetahuan, ajaran moral dan spiritual. Roh Kudus akan memberikan ide - ide baru dalam persiapan, dan bahkan sementara guru melakukan tugas mengajarnya, Ia akan memberikan semangat dan hikmat untuk mendidik. Bahkan interaksi antara sesama anggota dalam kelompok belajar bisa berjalan dinamis sehingga menciptakan suasana hangat dan bermakna. Karena itulah seperti dikemukakan oleh Paulus, orang percaya harus selalu mau dipimpin dan dipenuhi Roh Kudus (Ef 5:16,18,25).

Kehadiran roh kudus dalam diri guru Kristen akan memandu untuk bertumbuh ke arah pengenalan yang semakin mendalam dan lengkap tentang pribadi Yesus Kristus. Pengenalan tentang pribadi Yesus ini akan memungkinkan guru semakin memahami kehendak Allah. Karena Yesus sendiri adalah jalan, kebenaran dan hidup, membawa orang kepada pengenalan yang sejati akan karya Allah (Yoh 1 :18;14:6). Sebab, Yesus menyatakan dengan tegas bahwa diluar dia, orang tidak dapat melakukan hal yang benar bagi kemuliaan Allah (Yoh 15:4,5,16). Disamping itu, hanya melalui persekutuan dengan dia, seorang guru Kristen semakin menemukan kebenaran yang sesungguhnya.

Selain jalan kebenaran dan hidup, Yesus juga dikenal sebagai seorang guru yang Agung. Sapaan - sapaan Guru bagi Yesus banyak dijumpai dalam kitab - kitab Injil Matius, Markus, Lukas, Yohannis. Yesus selalu menunjukkan kepada murid - muridNya bahkan kepada semua lapisan masyarakat bagaimana sikap hidup sebagai seorang guru. Sikap hidup dan keahlian-Nya sebagai seorang guru umumnya diperhatikan dan dipuji oleh rakyat Yahudi; mereka dengan sendiriannya menyebut dia " Rabbi". Ini tentu suatu gelar kehormatan, yang menyatakan betapa ia segani dan dikagumi oleh orang sebangsanya sebagai seorang pengajar yang mahir dan segala soal ilmu ke Tuhanan. Sebab ia mengajar mereka "sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli - ahli taurat yang bisa mengajar mereka" (Mat 7:29).

Selain itu Yesus juga membuktikan dirinya sebagai guru yang patut diteladani. Dimana ia menjadi ramah,rendah hati,penuh kasih sayang, tegas dan bijaksana kepada murid - muridNya. Sikap Yesus seperti itu membuat ia dicintai dan dirindukan. Sehingga kehadirannya di tengah — tengah para murid sangat diharapkan, karena dengan kehadiranNya, para murid bisa mendapatkan jawaban dari segala kegelisahan - kegelisahan yang dialami dalam hidup mereka semua.

Beberapa contoh dari segi kehidupan Yesus yang senantiasa mengumumkan, yang perlu diteladani oleh seorang guru Kristen, antara lain :

1. Dalam segi kepribadian, Yesus memperlihatkan kesusaian antara dengan perbuatan, Ia pun menuntut kesusaian itu terjadi dalam diri murid - muridNya.
2. Pengajarannya sederhana,realistis, tidak mengembang. ajaranNya selalu sederhana dalam arti menyinggung perkara - perkara hidup sehari - hari.

3. Ia sangat relasional, dalam arti mementingkan hubungan antara pribadi yang harmonis.
4. Isi beritanya bersumber dari dia yang mengutusnyanya (Mat 11:27; Yoh 5:19), namun tetap relevan bagi pendengarNya.
5. Motivasi kerjanya adalah kasih (Yoh 1:14; Flp 2:5-11). Ia menerima orang sebagaimana adanya, serta mendorong mereka untuk berserah kepada Allah.
6. Metodehnya bervariasi, namun sangat kreatif, ia bertanya dan bercerita. Ia melibatkan orang untuk memikirkan masalah yang diajukan. Selain itu, ia mengenal orang yang dilayaninya, tingkat perkembangan serta rohani mereka.

Tuhan Yesus yang mengajar di mana saja di atas bukit, dari dalam perahu, disisi orang sakti, di tepi sumur, di rumah yang sederhana dan rumah orang kaya, di depan pembesar - besar agama dan pemerintah, bahkan sampai di kayu palang sekalipun, ia tidak terikat akan tempat dan waktu. Bukan hanya didalam ia mengajar namun ia dimana saja ketika murid - muridnya bertanya, di situlah ia menyempatkan waktu untuk mengajar.

Yesus menjadi tujuan pengajaran Tuhan Yesus itu bukanlah untuk membahas berbagai pokok agama dan susila secara ilmiah atau secara teori saja, melainkan untuk melayani tiap manusia yang datang kepada-nya. Setiap orang itu dikenalnya, dan dipahami-Nya masalah yang dipergumulkan orang itu.

Yesus tidak segan-segan untuk mampir dan bercakap- cakap dengan orang-orang yang sedang menimba air di sumur atau di pasar-pasar, ia mampu untuk

mengikuti alur percakapan mereka dan memahami persoalan hidup sehari-hari mereka. Perbincangan mengenai sisi-sisi kehidupan manusia pada jaman itu. Seperti pertanian, pajak, pendidikan anak-anak, masalah rumah tangga, bahkan hal-hal yang besar seperti situasi politik, situasi sosial kemasyarakatan, dan penindasan oleh pemerintahan Romawi yang mengakibatkan kesengsaraan rakyat. Sesekali ia memberi pendapat-pendapat yang sangat berbobot dan mengandung arti yang dalam. Kadang-kadang ia menyindir masyarakat dengan perumpamaan. Metode pengajaran Yesus seperti terurai di atas menunjukkan bentuk pengajaran sangat relevan dan menyentuh langsung hidup kekinian orang yang diajar-Nya.

Cara mengajarnya sangat istimewa pula. Biasa-Nya Tuhan Yesus tidak membentangkan sesuatu ajaran dengan menyuruh orang mempercayai itu, tetapi ia mendorong mereka berpikir sendiri dan menarik kesimpulannya sendiri atas apa yang telah dijelaskan-Nya kepada mereka, ia tak selalu mencapai hasilnya, karena sering kali para pendengar-Nya mengeraskan hati, tetapi tentu ia senantiasa menyatakan diri sebagai seorang Guru yang tak ada taranya, karena ia sendiri adalah kebenaran.

Banyak metode yang dipakai-Nya dan segala metode itu masalah penting dan perlu dipelajari oleh guru masa kini. Adakalanya Tuhan Yesus bercerita. Sering ia memakai perumpamaan. Acap pula ia mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang kemudian menjadi bahan pengajarannya. Kadang-kadang suatu percakapan biasa berkembang menjadi pengajaran yang indah. Tetapi bukan dengan mempraktekkan apa yang dimaksudkan-Nya, seperti tatkala ia memeluk anak-anak dan memberkati

mereka, itu menjadi teguran pada murid-Nya, atau ketika ia membasuh kaki mereka untuk mengajar mereka supaya rendah hati.

Bahkan seluruh kehidupan Tuhan Yesus sendiri merupakan pengajaran sampai saat yang terakhir, karena justru dalam sengsara dan kematian-Nya ia mengajar kita tentang satu-satunya jalan keselamatan bagi manusia yang berdosa. Diatas bukit Golgota, ia menyuguhkan segala pengajaran-Nya dengan pengorbanan diri-Nya sendiri.